

**SEJARAH PEMIKIRAN KH AHMAD MUJAB MAHALLI  
( 1979-2003 M )**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Melengkapi Tugas Dan Menenuhi syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Disusun Oleh:

**FANDI SIMON RAHARJO**

NIM : 07120006

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2011**

## ABSTRAK

KH Ahmad Mujab Mahalli, merupakan seorang ulama sekaligus intelektual yang memiliki kewibawaan dan karismatik di masyarakat Bantul khususnya dan Yogyakarta pada umumnya. Ia sangat memberikan keteladanan dan mampu menampilkan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam tengah-tengah kehidupan masyarakat. Ada sebagian masyarakat yang menyebutkan bahwa ia adalah Gus Durnya Jogja. Hal ini dilihat dari bentuk fisik, dan pemikiran, serta cara hidupnya ditengah-tengah kehidupan sosial masyarakat mirip dengan Gus Dur. Ia juga memiliki banyak pengikut dan berbagai lembaga yang ia dirikan baik Pondok Pesantren, sekolah formal, majelis pengajian, penerbitan.

Permasalahan yang dikaji adalah sebuah pemikiran KH Ahmad Mujab Mahalli, di mana selama ini peneliti belum mengetahui secara jauh pemikirannya tentang tasawuf dan sosial keagamaan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori J. Toynbee yang dikenal dengan teori *Challenge and respons* (tantangan dan jawaban) teori ini mengatakan setiap gerakan sejarah timbul karena ada rangsangan, sehingga akan muncul reaksi yang melahirkan perubahan. Rangsangan ini cenderung dilakukan oleh segelintir orang yang dinamakan sebagai kelompok minoritas dominan. Berkenaan dengan sosok KH. Ahmad Mujab Mahalli dan pemikirannya (salah satu masyarakat minoritas dominan) sangat menaruh terhadap perubahan sosial yang mana kondisi sosial merupakan tantangan tersendiri terutama posisi agama ditengah kehidupan masyarakat. KH Ahmad Mujab Mahalli berusaha menciptakan konsep dalam pemikirannya secara teoritis agar ajaran agama dapat dihadirkan kembali di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Dalam penulisan skripsi ini digunakan pendekatan sejarah. Pendekatan ini berusaha menelusuri awal perkembangan tokoh keagamaan ( KH Ahmad Mujab Mahalli) secara individual untuk menemukan sumber-sumber dan jejak perilaku keagamaanya, serta pemikirannya sebagai dialog dengan dunia sekitarnya.

Pemikiran KH Ahmad Mujab sangat memberikan pengaruh kepada para santri dan masyarakat terutama dalam hal tasawuf masyarakat gemar bermujahadah, beriyadhoh, serta aktif dalam kegiatan keagamaan bahkan tidak sedikit masyarakat yang ikut Tarekat. Kemudian dalam hal sosial keagamaan pemikiran KH Ahmad Mujab Mahalli dapat dibuktikan bahwa ia adalah Gus Durnya Jogja. Dalam aspek kehidupan sosial, masyarakat dapat memahami pemikiran KH Ahmad Mujab Mahalli, kemudian dengan sedikit-demi sedikit mengikuti dan menjalankannya terutama dalam hal pluralitas dan toleransi antar umat serta kehidupan masyarakat.

Dengan demikian baik santri dan masyarakat setelah mengetahui dan memahami pemikiran KH Ahmad Mujab Mahalli dapat memiliki kesadaran sehingga masyarakat dapat mengenang jasanya dan menjalankan apa yang telah diajarkan oleh KH Ahmad Mujab Mahalli. Skripsi ini dibuat tidak lain guna memperkaya pengetahuan dan membantu masyarakat dalam memaparkan dan mengenal lebih jauh tentang sosok KH Ahmad Mujab Mahalli, meskipun masih banyak kekurangan dalam hal penulisan.

## PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fandi Simon Raharjo

NIM : 07120006

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Januari 2012

Saya yang menyatakan,



Fandi Simon Raharjo  
Nim: 07120006

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**SEJARAH PEMIKIRAN KH AHMAD MUJAB MAHALLI**  
**(1979-2003 M)**

Yang ditulis oleh:

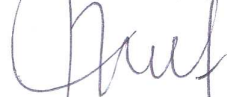
Nama : Fandi Simon Raharjo  
NIM : 07120006  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Januari 2012  
Dosen Pembimbing,



Dr. Imam Muhsin, M.Ag  
NIP. 19730108 199803 1 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [adab@uin-suka.ac.id](mailto:adab@uin-suka.ac.id)

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 270 /2012

Skripsi dengan judul :

**SEJARAH PEMIKIRAN KH AHMAD MUJAB MAHALLI 1979 - 2007 M**

Nama : Fandi Simon Raharjo  
NIM : 07120018  
Telah dimunaqasyahkan pada : 31 Januari 2012  
Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

**Dr. Imam Muhsin, M.Ag**  
NIP. 1973018 199803 1 010

Penguji I

**Prof. Dr. M. Abdul Karim, MA., MA**  
NIP. 19550501 199803 1 001

Penguji II

**Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum**  
NIP. 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 9 Pebruari 2012.

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

DEKAN



**Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag**  
NIP. 19580117 198503 2 001

## MOTTO

Peristiwa perih, pedih, duka, kekecewaan,kegagalan,kesedihan yang  
amat memilukan adalah sebuah cambuk untuk meraih kesuksesan

.....

Perjuanganku tidak cukup hanya sampai disini

.....

Takkan ada yang sia-sia karena kita sudah berusaha dan berdoa

## **PERSEMBAHAN**

Ayah dan ibu yang selalu mendoakanku, rekan-rekan, sahabat-sahabat yang selalu mendukungku.....

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* yang senantiasa memberikan kepada kita kenikmatan-kenikmatan-Nya yang agung, terutama kenikmatan iman dan Islam. Hanya kepada-Nya kita menyembah dan meminta pertolongan, serta atas kekuatan Iman, Islam dan Ihsan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, yang telah menunjukkan umatnya dari cahaya kegemerlapan menuju kebenaran hakiki, segenap keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh umatnya yang konsisten menjalankan dan mendakwahkan ajaran-ajaran yang dibawanya.

Skripsi dengan judul “ Sejarah Pemikiran KH Ahmad Mujab Mahalli 1979-2003 M ” Alhamdulillah telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan penuh kerendahan hati, penyusun ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang baik secara langsung ataupun tidak langsung, ikut membantu dan mendukung dalam menulis karya akhir ini sebagai berikut:



- Ayahandaku (Warsiman) dan Ibundaku tercinta (Mujiasih). Adik-adikku (Ganang Mukti Raharjo dan Heni) serta semua keluargaku.
- Rektor UIN, Dekan Fak. Adab, para dosen dan staf TU.
- Pembimbing skripsi Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
- Warga Pon Pes Ar-Ramly dan Giriloyo : KH Ahmad Zabidi Marzuqi Lc, Ibu Yasunnah, Gus Azmi, Gus Haqi, KH Muslih Ashari, Ismail , Tukiyo, Slamet, Fauzi, Cak Noval,Roifi, Ugik, Haryanto, Sadi, Totok, Nabso,Cahyo, Basuki, Zainudin, Rozali, Kholiq, Agus Riyanto, Daelami,Wahyu, Danang, Asroriyah, Hariyanti, Waliyah, Fatimah, dan rekan-rekan santri lainnya.
- Warga PP. Al-Mahalli dan Brajan: KH Ahmad Mujab Mahalli (alm), Ibu Hj. Nadziroh, Gus Daus, Gus Noval, KH Munaji, Pak Eron, Imam, Anwar, dan Marbi.
- Teman-teman SKI 07, PMII, Majelis Nurul Hikmah, Imofic ( Imogiri Fitnez Club), Rekan kerja cetring dan kafe, Bala Dewa dan Triad seluruh Indonesia.
- Teman - teman nongkrong : Dobleh, Tyo, Ithuk, Dhida, Deni, Gembong, Subek, Si Bos, Jimbung, Kuntheng, Pak WI, Cengek (Joko), Ozan, Latifz, Haryono (Kenyung), Edi, Totok Dwiranto, dan semua rekan atau kawan yang selalu mendukungku.

Meskipun penyusunan telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan karya yang baik, namun penyusun menyadari keterbatasan dalam menjagaku semua itu dan jauh kata sempurna. Karena kesempurnaan itu hanya

milik Allah SWT. Maka dengan ini penyusun mengharap saran dan kritik dari semua pihak. Semoga karya ini dapat bermanfaat dunia-akhirat. Amin....

Yogyakarta, 10 Desember 2011

Fandi Simon Raharjo

## DAFTAR ISI

Halaman	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	x
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1.
A. Latar Belakang Masalah.....	1.
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4.
C. Tujuan Penelitian.....	5.
D. Tinjauan pustaka.....	6.
E. Landasan Teori.....	8.
F. Metode Penelitian.....	10.
G. Sistematika Pembahasan.....	12.
<b>BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN KH. AHMAD MUJAB MAHALLI</b> .....	14.
A. Latar Belakang Keluarga.....	14.

B. Latar Belakang Pendidikan.....	17.
C. Kondisi Masyarakat Yogyakarta .....	20.
1. Kondisi Sosial Ekonomi .....	20.
2. Kondisi Sosial Keagamaan .....	22.
3. Kondisi Sosial Budaya .....	25.
4. Kondisi Sosial Politik .....	27.
<b>BAB III PEMIKIRAN KH AHMAD MUJAB MAHALLI.....</b>	<b>30.</b>
A. Karya-karya Tulis KH. Ahmad Mujab Mahalli .....	30.
B. Pemikiran Tasawuf KH. Ahmad Mujab Mahalli.....	36.
1. Zuhud.....	37.
2. Kemewahan Dunia.....	39.
3. Cinta Kepada Allah.....	42.
4. Keistimewaan Hati.....	45.
C. Pemikiran Sosial Keagamaan KH. Ahmad Mujab .....	49
1. Peran Agama Dalam Kehidupan Masyarakat.....	59
2. Poligami.....	52.
3. HAM ( Hak Asasi Manusia ).....	54.
4. Pluralisme.....	56.
5. Toleransi.....	60.
6. Gender.....	61.

<b>BAB IV</b>	<b>PENYEBARAN DAN PENGARUH PEMIKIRAN KH. AHMAD MUJAB MAHALLI.....</b>	<b>65.</b>
	A. Penyebaran Pemikiran KH. Ahmad Mujab Mahalli Terhadap Masyarakat.....	65.
	B. Pengaruh Pemikiran KH. Ahmad Mujab Mahalli Dalam Kehidupan Masyarakat.....	71.
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>76.</b>
	A. Kesimpulan.....	77.
	B. Saran-saran.....	77.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kyai<sup>1</sup> adalah kalangan agamawan yang mempunyai peranan sosial yang penting dalam masyarakat. Seorang kyai berikut intitusi sosial budayanya ( pondok<sup>2</sup> pesantrennya) sedikit banyak mempengaruhi pola perkembangan kondisi sosial pasca kemerdekaan. Kyai merupakan elemen yang esensial dari suatu pesantren karena ia memiliki otoritas dan wewenang yang menentukan. Kecakapan dan pancaran kepribadiannya sangat menentukan kedudukan dan tingkah laku suatu pesantren.

Selain itu kyai juga dapat disebut sebagai ulama yang memiliki peranan penting dalam melakukan Islamisasi, karena mereka membaur dengan masyarakat dalam menyebarkan ajaran Islam.<sup>3</sup> Posisi kyai tidak hanya diagungkan di kalangan santri<sup>4</sup> tapi juga sangat berpengaruh pada tradisi masyarakat sebagai identitas budayanya. Kemudian dalam mengembangkan ajarannya dimulai dari gerakan dakwah kecil-kecilan, hingga pengajian kitab-kitab yang melibatkan masyarakat umum serta institusi pesantren yang dibuatnya dalam pengembangan keilmuan.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang yang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik kepada santri-santrinya, Zamakhsyari Dhofeir, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm.55.

<sup>2</sup> Istilah yang berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal santri, Suisanto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: Alief Press, 2004) ,hlm.11.

<sup>3</sup> Abdul Munir, *Mitos Politik Santri* ( Jakarta : sipress, 1981), hlm. 147.

<sup>4</sup> Sebutan seseorang dalam menempuh pendidikan dalam pesantren. Qutub Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam* ( Bandung : PT Al Maarif,1988), hlm.48.

<sup>5</sup> Suisanto , *Menelusuri Jejak Pesantren*, hlm. 53.

KH. Ahmad Mujab Mahalli merupakan kyai yang sangat disegani di Yogyakarta. Ia adalah putra dari KH. Abdullah Umar dengan Ibu Hj. Jazimah. Ia lahir tanggal 25 Agustus 1958. Ia adalah seorang ulama yang memiliki kewibawaan dan karismatik tinggi di mata masyarakat umum terutama di daerah Wonokromo, Bantul, Yogyakarta. Ia memiliki andil besar dalam peranannya sebagai seorang kyai dalam menyebarkan Islam di masyarakat dan ia memiliki sebuah pondok pesantren sebagai wadah penyebaran ajaran Islam. Selain itu ia juga seorang kyai yang banyak menghasilkan karya tulis yang banyak dibaca oleh para santri dan masyarakat.<sup>6</sup>

Suatu hal yang menarik adalah kiprah KH Ahmad Mujab Mahalli sebagai seorang kyai memiliki pemikiran keagamaan Islam yang meliputi tasawuf dan sosial keagamaan. Pemikiran tersebut dijadikannya sebagai landasan dalam menempuh kehidupan sehari-hari beliau serta diamalkan para muridnya, sehingga dengan senantiasa beliau memiliki pemikiran yang memberika khasanah pengetahuan dan keilmuan keagamaan Islam yang sangat berguna bagi masyarakat.

Dalam pemikiran tasawufnya KH. Ahmad Mujab Mahalli juga menjelaskan tentang ilmu tasawuf. Ilmu tasawuf adalah ilmu yang mengkaji tentang perilaku dan sifat nafsu manusia, baik sifat terpuji maupun tercela. Dengan ilmu tasawuf tersebut maka seseorang muslim akan mencapai makrifat kepada Allah dan Sunah Rasul yang disebut dengan maqom ihsan. Belajar tasawuf hukumnya fardhu ain, dalam arti muslim yang mukalaf

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Muhmmad Anwar, S. Th I ( Ustadz sekaligus pengurus PP. Al-Mahalli) tanggal 25 April 2011

wajib untuk mempelajarinya, karena ilmu ini dapat memperindah, memperbagus hati dari segala kotoran.<sup>7</sup>

Ia juga menjelaskan tentang keikhlasan dalam ibadah, yang mana seseorang dalam menjalankan amal ibadah dengan ikhlas hanya menginginkan ridho Allah semata. Kebanyakan orang dalam menjalankan kebajikan hanya mencari popularitas dan mengharapkan sesuatu selain ridho Allah dalam kata lain menginginkan imbalan duniawi. Selain itu ia juga pernah menyampaikan kata-kata mutiara yang sampai saat ini masih disebut-sebut oleh para santri dan sebagian masyarakat yaitu “ *Sing sopo wonge uripe mung ngebotke urusan weteng, mongko harga dirine wong mau koyo dene barang sing metu seko wetenge*” ( barang siapa yang hidupnya hanya terpaku atau menitik beratkan urusan perut maka harga diri seseorang tersebut seperti sesuatu yang keluar dari dalam perutnya ). Hal ini mengajarkan kepada masyarakat agar dalam hidupnya tidak terlalu hanyut dan terlena pada urusan duniawi, dan kita harus selalu ingat kepada Allah akan hari pembalasan nanti di akherat.<sup>8</sup>

Pemikiran sosial keagamaan KH. Ahmad Mujab Mahalli salah satunya seperti yang tertulis dalam hasil karyanya bahwa seseorang muslim senantiasa dalam kehidupannya untuk selalu menyempurnakan akhlak, serta mengembangkannya akhlak yang mulia, mencegah permusuhan dan sikap saling mencela antara satu dengan yang lain . seorang muslim pada hakekatnya sama derajatnya di hadapan Allah. Meskipun ada sebuah perbedaan antara si kaya dan si miskin dan yang kuat dengan yang lemah.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Ibnu Mahalli Abdullah Umar, *Mensucikan Hati Dan Teguhkan Jiwa* ( Yogyakarta: Media Insani, 2000). Hlm 7-8.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Imam (Ustadz PP. Al-Mahalli) 2 Mei 2011

<sup>9</sup> Abu Firdaus Al- Hawani, *Membangun Akhlak Mulia* ( Yogyakarta: Al-Manan, 2003). hlm 5-6.



KH. Ahmad Mujab Mahalli juga berupaya menanamkan toleransi terhadap umat beragama. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan hubungan yang harmonis di kalangan masyarakat Islam. Karena sesungguhnya Islam menyelesaikan problema-problema yang dihadapi umatnya dengan rasa cinta kasih sayang bukan dengan rasa dendam dan saling memusuhi. Islam mengajarkan tentang persatuan. Dalam pemikiran komtemporeranya KH. Ahmad Mujab Mahalli juga memiliki pemikiran tentang berbagai persoalan seperti, pluralisme, HAM, poligami, dan gender. Dengan demikian KH. Ahmad Mujab Mahalli selama masa hidupnya selalu dikenang oleh masyarakat serta pemikiran keagamaannya sampai saat ini masih ada dan dicurahkan dalam karya tulisnya serta pada orang terdekatnya serta masyarakat sekitar. Suatu hal yang menarik masyarakat juga menyebut KH. Ahmad Mujab Mahalli adalah Gus Durnya Jogja<sup>10</sup>

Setelah memaparkan beberapa uraian di atas penulis mengkaji tentang pemikiran keagamaan KH. Ahmad Mujab Mahalli dengan lebih memfokuskan kajian tentang pemikiran tasawuf dan sosial keagamaan.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Dalam penulisan skripsi ini, pembahasan dibatasi dari tahun 1979-2003 didasarkan pada 1979 adalah waktu KH. Ahmad Mujab Mahalli mulai aktif membuat karya tulis tentang pemikiran keagamaannya dan tahun 2003 sebagai batas akhir ia berkarya, yang mana ia meninggal pada tanggal 15 November 2003. Untuk batasan kajian, penulis memfokuskan pada pemikiran tasawuf dan sosial keagamaannya dengan tujuan mengetahui lebih jauh pandangan kyai lokal terhadap kondisi masyarakat yang sebagian besar jauh dari nilai-nilai

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Fatoni ( Alumni PP. Al-Mahalli ) senin 2 Mei 2011

agama karena zaman semakin maju dan pola berpikir materialis masyarakat semakin berkembang. Selain itu juga dalam kehidupan masyarakat sering terjadi isu-isu kontemporer serta membuktikan tentang beberapa pendapat masyarakat bahwa KH. Ahmad Mujab Mahalli adalah Gus Durnya Jogja.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dibahas adalah:

1. bagaimana pemikiran keagamaan KH. Ahmad Mujab Mahalli dalam bidang tasawuf dan sosial keagamaan?
2. bagaimana penyebaran dan pengaruh pemikiran KH. Ahmad Mujab Mahalli terhadap masyarakat ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sejarah hidup dan perjuangan KH. Ahmad Mujab Al-Mahalli dalam bidang pemikiran keagamaan sangat menarik untuk dikaji, mengingat bahwa ia adalah salah satu tokoh Islam yang semasa hidupnya sangat dihormati dan memiliki kewibawaan bagi masyarakat Wonokromo, Bantul, Yogyakarta. Hingga saat ini makamnya masih banyak diziarai oleh keluarga, para santri, dan masyarakat.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. mengetahui pemikiran keagamaan KH. Mujab Mahalli yang meliputi bidang tasawuf dan sosial keagamaan.
2. mengetahui penyebaran dan pengaruh pemikiran keagamaan KH. Ahmad Mujab Mahalli terhadap masyarakat.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. dengan mengetahui pemikiran keagamaan KH. Ahmad Mujab Mahalli, maka pemikirannya dapat dijadikan dasar masyarakat muslim di sekitarnya dalam menjalankan kehidupan agama Islam serta suri tauladanya yang patut dijadikan panutan umat.
2. sebagai bahan informasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan dalam sejarah dan kebudayaan Islam serta dapat dijadikan referensi dan evaluasi untuk peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dalam topik yang sejenis baik mengenai KH. Ahmad Mujab Al-Mahalli ataupun mengenai para tokoh ulama atau kyai lain selain KH. Ahmad Mujab Al-Mahalli.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang KH. Ahmad Mujab Mahalli memerlukan dukungan yaitu dengan melihat dan melakukan telaah ulang terhadap tulisan yang sudah ada. Di antaranya adalah : skripsi yang berjudul “ Pondok Pesantren Dalam Integrasi Sosial, yang ditulis oleh Sukoyo Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1997. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang berdirinya Poskestren dan juga beberapa kegiatan Poskestren.

“ Partisipasi Pondok Pesantren Al- Mahalli dalam Dakwah di Desa Wonokromo, Pleret Bantul “ oleh Basuki Rahmat Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1996. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang partisipasi Pondok Pesantren di dalam bidang agama dan ekonomi koperasi.

“ Sejarah Poskestren ( Pos Kesehatan Pesantren) di Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan, Wonokromo, Bantul “ oleh Umi Latifah Mahasisiswa Fakultas Adab IAIN Sunan

Kalijaga tahun 1998. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang berdirinya Poskestren dan aktivitasnya di masyarakat.

“ Transformasi Pendidikan Pesantren Terhadap Masyarakat” Kasus pada Pondok Pesantren Al-Mahalli Wonokromo Plered Bantul, sebuah laporan penelitian yang ditulis oleh Mahmudah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1997, yang lebih difokuskan untuk melihat perubahan orientasi pendidikannya.

“ Pesantren dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Desa” kasus pada Pondok Pesantren Al-Mahalli Wonokromo Pleret Bantul, sebuah penelitian yang ditulis oleh Imam Muhsin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001 membahas tentang peranan Pondok Pesantren Al-Mahalli dalam pengembangan kesehatan masyarakat..

Di dalam majalah sastra pesantren *Fadilah* No. 1 Juni 2003, yang ditulis oleh Zainal dkk di bahas tentang aktifitas KH. Ahmad Mujab Mahalli baik di dalam maupun diluar Pondok Pesantren dan dalam buku yang berjudul Sekilas Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pesantren Bantul yang ditulis oleh LeKPIM tahun 1997, di jelaskan tentang berdirinya Pondok Pesantren Al-Mahalli dan aktivitasnya yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren.

Kemudian yang terakhir adalah sebuah skripsi yang berjudul tentang “ Kiprah KH.Ahmad Mujab Mahalli Kiprahnya dalam Pendidikan dan Kemasyarakatan di desa Wonokromo, Plered, Bantul 1982-2003 M”, sebuah peneliian yang ditulis oleh Sundariyah Mahasisiwa Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga tahun 2005 membahas tentang biografi dan kiprah KH. Ahmad Mujab Al-Mahalli dalam mendirikan Pondok Pesantren Al-Mahalli.

Berdasarkan beberapa tulisan di atas, menunjukkan belum ada yang membahas tentang pemikiran KH. Ahmad Mujab Mahalli. Namun tulisan-tulisan yang telah ada, yang

berkaitan dengan pembahasan dapat penulis jadikan sebagai bahan yang membantu dalam mencari data yang otentik.

### **E. Landasan Teori**

Menurut Hitoyo Horikoshi, pemuka agama merupakan orang yang ahli dalam bidang keagamaan, ia mengelola tempat ibadah, pengajaran dan pendidikan serta membimbing umat dalam hal keagamaan. Pemuka menjadi panutan masyarakat karena dapat dianggap sebagai orang yang memberikan pencerahan dalam dunia dan akherat.<sup>11</sup> Berkenaan dengan penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Arnold J. Toynbee yang dikenal dengan teori *Challenge and Respons* (tantangan dan jawaban), teori ini mengatakan bahwa setiap gerakan sejarah timbul karena adanya rangsangan kesatuan sosial yang melakukan reaksi dengan melakukan tanggapan-tanggapan yang melahirkan perubahan lahir dan batin.<sup>12</sup>

Menurut Toynbee rangsangan yang melahirkan perubahan atau tantangan yang dijawab, menyebabkan kebudayaan itu bergerak. Dengan terjadinya gerakan perubahan itu akan terjadi proses tumbuh dari bentuk lama diganti dengan bentuk-bentuk baru yang dianggap tepat dan patut. Dengan cara sederhana ini tujuan dapat terwujud.

Rangsangan untuk melakukan perubahan ini cenderung dilakukan oleh segelintir orang yang oleh Toynbee dinamakan sebagai kelompok minoritas dominan. Kreatifitas masyarakat minoritas dominan dapat memainkan peranannya dalam menghadapi tantangan sebuah perubahan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Muhti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 24.

<sup>12</sup> Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu* (Jakarta : Bharatama, 1981), hlm. 117-118.

<sup>13</sup> *ibid*, hlm. 191.

Dalam pandangan Toynbee, para penyelamat (masyarakat minoritas dominan) memiliki empat macam pilihan tanggapan dalam menghadapi tantangan. Pertama tipe tanggapan arkais, yaitu mencari tanggapan terhadap tantangan yang dihadapi dengan cara melakukan pencarian konsep ideal masa lalu, dimana masyarakat diminta untuk kembali kepada kehidupan masa lalu yang dianggap ideal. Kedua, tipe futuris, kelompok ini membangun konsep khayali tentang masa depan dalam melakukan perlawanan terhadap tantangan dan berusaha menyelamatkan masyarakat dari kondisi tertentu dengan membawanya ke arah masa depan yang dikhayalkannya. Ketiga, adalah tipe melarikan diri dari kenyataan dengan melepaskan segala hal yang bersentuhan dengan tantangan-tantangan tertentu dalam masyarakat semacam zuhud dalam konsep sufisme Islam. Keempat adalah tipe penyelamat mengikuti perubahan wujud bagaikan dewa menjelma manusia.

Teori sejarah Toynbee ini dikatakan dengan sebuah thesis bahwa manusia dibentuk dari hukum penerimaan, di bawah perilaku, perlakuan, keputusan ( pemikiran ), kebiasaan moral serta pengaruhnya antara sesama karena kehidupan pada saat tertentu merupakan suatu pelajaran bagi manusia dan manusia belajar dari alam yang terus berkembang.<sup>14</sup> Berkenaan dengan sosok KH. Ahmad Mujab Mahalli dan pemikiran keagamaannya yang diangkat dalam penelitian skripsi ini, bahwa ia sebagai bagian dari kaum agamawan ( salah satu masyarakat minoritas dominan), ia sangat menaruh perhatian terhadap perubahan sosial yang telah banyak melahirkan tantangan tersendiri terutama terhadap posisi agama di tengah-tengah perubahan sosial tersebut. KH. Ahmad Mujab

---

<sup>14</sup> Murtada muthohari, *Masyarakat Dan Sejarah* ( Bandung : Mizan, 1992), hal.71.

berusaha menciptakan konsep-konsep agama secara teoritis agar agama dapat dihadirkan kembali di tengah-tengah masyarakat.<sup>15</sup>

Dalam penulisan skripsi ini digunakan pendekatan histori atau pendekatan sejarah. Pendekatan ini berusaha menelusuri awal perkembangan tokoh keagamaan secara individual untuk menemukan sumber-sumber dan jejak perkembangan perilaku keagamaan sebagai dialog dengan dunia sekitarnya, atau mencari pola-pola interaksi agama dan masyarakat.<sup>16</sup>

Dengan pendekatan tersebut penulis memaparkan rangkaian peristiwa sejarah KH.Ahmad Mujab Mahalli dan segala bentuk pemikiran keagamaannya yang nantinya di implementasikan melalui lisan dan perbuatannya di dalam masyarakat.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode historis, yaitu menguji dan menganalisa secara kritis terhadap rekaman peninggalan masa lalu.<sup>17</sup> Penulisan ini berusaha mengungkap kehidupan tokoh meliputi biografi dan perjuangan dalam pemikirannya di masyarakat. Maka dari itu penulisan ini merupakan penulisan sejarah lokal.<sup>18</sup>

Metode historis meliputi :

1. Heuristik, yaitu teknik pengumpulan sumber baik lisan maupun tertulis.<sup>19</sup>

Sumber sejarah disebut juga data sejarah. Sumber sejarah menurut bahannya dapat dibagi menjadi dua yaitu tertulis dan tidak tertulis, atau dokumen dan artefak.<sup>20</sup> Penulisan ini ditekankan pada sumber lisan dan sumber tertulis. Sumber lisan diperoleh dari wawancara

---

<sup>15</sup> A.E Priyono, periferalisasi, *Oposisi integrasi Islam di Indonesia* ( Bandung:Mizan, 1991), hlm .21.

<sup>16</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* ( Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2007 ), hlm.84.

<sup>17</sup> Gottschakk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto ( Jakarta : UI Perss,1985 ), hlm.32.

<sup>18</sup> Taufik Abdullah, *Sejarah Lokal* ( Jakarta: Games Press, 1979 ), hlm. 20.

<sup>19</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 55.

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* ( Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 2001 ), hlm. 96.

terhadap keluarga, santri, masyarakat dan kerabat terdekat yang berada di sekitarnya yang masih hidup dan mengetahui kehidupan KH. Ahmad Mujab Mahalli. Adapun sumber tertulis dapat diperoleh melalui dokumen dan mengenai pemikirannya dapat diperoleh dari hasil karyanya.

## 2. Verifikasi atau kritik sumber.

Setelah tahapan heuristik, penulis melakukan kritik terhadap sumber untuk mendapatkan keabsahan suatu sumber. Dalam proses ini penulis menyeleksi apakah data itu akurat atau tidak baik dari segi bentuk dan isinya, sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Bila sumber itu merupakan sumber tertulis, maka perlu diteliti dari segi fisik dan isinya. Apabila sumber ini dari sumber lisan maka peneliti mencari informasi yang tidak hanya satu saksi, artinya sumber lisan harus didukung oleh saksi berantai. Dengan langkah ini diharapkan dapat diperoleh data yang berdasarkan proses-proses dalam kesaksian.

## 3. Interpretasi, penafsiran

Setelah tahapan verifikasi penulis menggunakan penafsiran sumber data yang telah diuji kebenaran dan keotentikannya, peneliti menafsirkan serta membuat kesimpulan tersebut di analisa sesuai rumusan masalah dari penelitian ini.

## 4. Historiografi, yaitu penulisan sejarah.

Langkah yang terakhir adalah penulisan data yang telah melewati beberapa proses penyaringan hingga menjadi kesimpulan akhir yang relevan, sehingga data tersebut dapat ditulis dan dipaparkan sesuai dengan kerangka tulisan dalam penulisan sejarah. Penulisan sejarah ini meliputi pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan. Dalam setiap bagian diusahakan tersaji dengan tema yang sistematis dan kronologis dengan pertanyaan



kuwalitatif ( apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana) terhadap data-data yang telah didapat sebagai karakteristik dari karya sejarah yang membedakan dengan karya tulis lain.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Pada dasarnya hasil penelitian mempunyai tiga bagian, yaitu pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan.<sup>21</sup> Ketiga bagian tersebut disajikan dalam lima bab yaitu :

Bab pertama, adalah pendahuluan yang merupakan usulan penelitian yang menjadi fokus pembahasan kajian. Bab ini berisi latar belakang masalah, yang memaparkan mengapa judul ini dibahas dan mengapa memilih objek peneliian tersebut, dilanjutkan dengan pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan diakhiri dengan sisitematika pembahasan.

Bab kedua, dari penulisan ini akan menfokuskan pada biografi dan latar belakang kehidupan, pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang keluarga, pendidikan, kehidupan masyarakat. Hal ini akan mengetahui seluk beluk kehidupan KH.Ahmad Mujab Mahalli.

Bab ketiga, menjelaskan tentang pemikiran KH.Ahmad Mujab Mahalli dalam hal keagamaan yang meliputi tasawuf dan sosial keagamaan. Dimana dalam pemikiranya dalam bidang keagamaan merupakan sebuah gagasan dalam melakukan perjuangan dalam keagamaan.

---

<sup>21</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* ( Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2007 ),hlm. 84.

Bab keempat dari penulisan ini menjelaskan tentang penyebaran dan pengaruh pemikiran yang dimiliki KH.Ahmad Mujaib Mahalli terhadap masyarakat dan perkembangan agama Islam di masyarakat sekitar.

Bab *kelima* adalah penutup yang meliputi dua sub bab, yaitu berisi kesimpulan terhadap apa yang telah dibahas di dalam bab sebelumnya yang berupa pernyataan singkat dari hasil analisis bab sebelumnya dan saran-saran sebagai bagian akhir dari skripsi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

KH. Ahmad Mujab Mahalli adalah seorang kyai yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan dan mengajarkan agama Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat Yoyakarta. Dalam mengembangkan pemikirannya ia memiliki sebuah pemikiran tentang ajaran tasawuf maupun keagamaan yang bersifat sosial. Hal ini dilakukan karena ia sangat peduli dengan kehidupan umat. Di samping itu ia juga memberikan tauladan yang baik di masyarakat melalui apa yang diucapkan dengan lisan maupun yang ia kerjakan dengan tindakan sehingga ia memiliki kewibawaan dan dihormati oleh berbagai golongan

Pemikiran tasawufnya diajarkan kepada masyarakat agar masyarakat tidak memahami Islam hanya dalam aspek luarnya saja tetapi juga dari dalam sehingga masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari memiliki bekal keagamaan yang kuat sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka senantiasa berpegang teguh dengan ajaran Islam serta dapat menciptakan masyarakat yang aman, tentram, dan mencapai kebahagiaan baik dunia maupun akherat.

Dalam pemikiran sosial keagamaan KH. Ahmad Mujab memiliki berbagai pemikiran seperti pluralisme, toleransi, HAM, gender, poligami dengan tujuan Islam mampu menciptakan kehidupan sosial masyarakat yang dinamis, dimana kondisi masyarakat Yogyakarta sangat majemuk dan multikultural. KH. Ahmad Mujab selain mengajarkan ajaran dan pemikirannya ia juga mempraktekan dalam kehidupan

masyarakat sehingga ia dijuluki sebagai Gus Durnya Jogja, hal ini disebut-sebut oleh masyarakat karena baik dari postur tubuhnya maupun pemikirannya dan cara ia berdakwah, berdialok hampir sama dengan Gus Dur.

KH. Ahmad Mujab merupakan kyai lokal atau daerah tetapi pemikirannya sangat moderat meskipun ia belum pernah duduk di bangku kuliah tetapi karya tulis ilmiah keagamaannya sangat banyak ia hasilkan bahkan ia menjadi staf pengajar di perguruan tinggi serta tutor maupun penerjemah yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan maupun pemerintahan. Ia juga berpesan kepada para santri dengan kata-kata mutiara yang diciptakannya, “Jadikan otakmu sebagai pencipta bahan pustaka, jangan hanya berfungsi sebagai perpustakaan.”

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dari uraian skripsi yang berjudul “ Sejarah Pemikiran KH. Ahmad Mujab Mahalli 1979-2003 M ” , maka penyusun sekaligus sebagai peneliti di wilayah penulisan perlu memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi keluarga, santri, warga masyarakat Wonokromo Khususnya dan Yogyakarta pada umumnya.

Adapun saran-sarannya sebagai berikut :

1. Kepada Istri dan para-putra KH. Ahmad Mujab agar lebih giat meneruskan perjuangan ayahnya dalam mengembangkan ajaran Islam serta di didik agar memiliki pemikiran keagamaan dan ketauladanan seperti KH. Ahmad Mujab.
2. Kepada para alumni dan santri PP. Al-Mahalli agar selalu mengenang, melaksanakan apa yang telah diperintahkan KH. Ahmad Mujab dan selalu ikut dalam memperjuangkan apa yang diajarkan oleh KH.Ahmad Mujab.

3. Kepada Masyarakat agar selalu memegang teguh segala ajaran yang pernah diajarkan oleh KH. Ahmad Mujab serta meneladani segala apa yang pernah dicontohkan KH. Ahmad Mujab baik dari segi ucapan maupun tindakan.

Dengan rasa syukur Alhamdulillah penyusun panjatkan ke hadirat Illahi Robbi, yang dengan ketekunan dan keuletan serta perjuangan, penyusun dapat menghadapi segala rintangan dan segala areal merintang yang selalu merintang diri penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini sejak dari ititah hingga salam.

Semua itui tidak lain karena atas rahmat Allah SWT yang dilimpahkan pada diri penyusun melalui berbagai pihak. Atas segalanya penyusun hanya mengucapkan terimakasih. Lebih dari itu penyusun menyadari atas kelemahan dan kekurangannya dalam menulis karya ilmiah ini, semua itu karena sebagai seorang awam yang tak luput dari berbagai kesalahan dan kekhilafan maka hendaknya dimaafkan dan dikoreksi demi perbaikan di masa mendatang.

Apa yang telah dicapai ini bisalah bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukan, khususnya bagi dirinya sendiri. Hanya kepada Allah penyusun serahkan dan mohonkan segala keberhasilannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhti, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, Bandung: Mizan, 1991.
- A.E Priyono, *Periferalisasi, Oposisi dan Integrasi Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1991.
- Abdullah, Taufik, *Sejarah Lokal*, Jakarta: Games Press, 1979.
- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2007.
- Asyarie, Musa, *Agama, Kebudayaan, dan Pembangunan. Menyongsong Era Industrialisasi*, IAIN Sunan Kalijaga Press, Yogyakarta, 1988.
- Al- Hawani, Abu Firdaus, *Membangun Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Al-Manan, 2003.
- Bawani, Imam, *Tradisional dalam Pendidikan Islam*, Surabaya : Al- Iklas, 1993.
- Dhavomoni, Maria, *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta : Kanisius, 1995.
- Ensiklopedi Indonesia, Jakarta : PT Intermata, 1990.
- Gazalba, Sidi, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, Jakarta : Bharatama, 1981.
- Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta : UI Press, 1985.
- Horikoshi, Hiroko, *Kyai dan Perubahan Sosial*, PT. Temprint: Jakarta, 1987.
- Jamil, Abdul, *Bias Jender dalam Pemahaman Islam*, Gama Media: Yogyakarta, 2002.
- Karel J. Weger, *Pengantar Sosiologi. Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 2001.
- Mahalli, Ahmad Mujab *Membangun Pribadi Muslim*, Yogyakarta : Menara Kudus, 2002.
- Mahalli, Ahmad Mujab, *Wahai Pemuda Menikahlah*, Yogyakarta : Menara Kudus, 2002.
- Muthohari, Murtada, *Masyarakat dan Sejarah*, Bandung : Mizan, 1992.

Munir, Abdul, *Mitos Politik Santri*, Jakarta : Sypress, 1981.

Qutub Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung : PT Al Maarif,1988.

Suisyanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta: Alief Press, 2004.

Umar,Ibnu Mahalli Abdullah, *Menguak Kedalaman Nilai Tasawuf, Sucikan Hati Teguhkan Jiwa*, Media Insani: Yogyakarta, 2000.

Umar,Ibnu Mahalli Abdullah, *Butir-butir Mutiara Tasawuf, Rahasia Cinta Para Kekasih Allah*, Media Insani: Yogyakarta,2000.

Zainal dkk, “ *Menulis Jihad Paling Ampuh*”. Majalah Sastra Pesantren Fadillah No.1 juni, 2003.

Zamakhasyari Dhofeir, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1985.

[http://openlibrary.org/books/OL3015542M/Kondisi sosial ekono.](http://openlibrary.org/books/OL3015542M/Kondisi_sosial_ekono)

[http://sosial KEAGAMAAN: balitbangdiklat.kemenaq.go.id/index.](http://sosial KEAGAMAAN: balitbangdiklat.kemenaq.go.id/index)

[http: // sosial POLITIK Yogyakarta go.id/ Indeks.](http://sosial POLITIK Yogyakarta go.id/ Indeks)

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR INFORMAN

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>STATUS</b>	<b>USIA</b>
1.	Hj. Nadziroh	Istri KH. Ahmad Mujab	46 tahun
2.	KH. Ahmad Munaji	Adik KH. Ahmad Mujab	52 tahun
3.	Qhoiron Marzuqi	Alumni sekaligus rekan KH. Ahmad Mujab	41 tahun
4.	Ahmad Imam	Pengurus/ ustadz	30 tahun
5.	Marbi Wahyudi, S.sos	Alumni	31 tahun
6.	Anwar Najib, S.Th I	Pengurus/ ustadz	30 tahun
7.	Abdullah	Warga masyarakat	36 tahun
8.	Mahyudin Ismail, S.H I	Warga masyarakat	30 tahun
9.	Sabari	Warga masyarakat	58 tahun
10.	Ahmad Daelami	Guru MTs Al- Mahalli	34 tahun
11	Joko	Warga masyarakat	36 tahun